

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Studi

Dalam karya ilmiah akhir ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengeksplorasi suatu masalah atau fenomena secara mendalam dengan batasan yang jelas, di mana pengumpulan data dilakukan secara rinci dan dianalisis secara sederhana dengan tujuan untuk menggambarkan peristiwa atau fenomena yang terjadi saat ini (Nursalam, 2022). Pada studi kasus ini, peneliti memberikan asuhan keperawatan untuk menangani masalah hipertensi pada lansia dengan menerapkan intervensi pemberian jus labu siam untuk menurunkan tekanan darah pada lansia dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Waingapu.

3.2. Subjek Studi

Subjek penelitian yang digunakan dalam studi kasus ini adalah pasien dengan tekanan darah lebih dari 140/90 mmHg yang memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan.

Subjek intervensi yang dipilih dari populasi target yang memenuhi syarat untuk diteliti (Nursalam, 2022).

1. Kriteria Inklusi

- a. Responden adalah wanita yang menderita hipertensi dengan rentang usia 73 tahun
- b. Responden bersedia dalam penelitian dan menandatangani surat persetujuan atau *informed consent*.
- c. Responden merupakan pasien yang didiagnosa hipertensi oleh dokter dengan hasil pengukuran tekanan darah >160/90 mmHg

2. Kriteria eksklusi

- a. Penderita hipertensi yang memiliki tekanan darah diatas 140/90 mmHg
- b. Pasien yang tidak mampu mengikuti instruksi

3.3. Fokus Studi Kasus

Fokus dari studi kasus ini adalah pemberian terapi non-farmakologi untuk mengobati atau menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Diharapkan, dengan penerapan terapi jus labu siam, masalah hipertensi tersebut dapat teratasi.

3.4 Definisi Operasional

Tabel 3.1. Definisi Operasional

Nomor	Pernyataan	Definisi Operasional	Alat ukur dan cara ukur	Hasil Ukur
1	Asuhan Keperawatan	Pelayanan keperawatan adalah bagian penting dari layanan kesehatan yang mencakup pemenuhan kebutuhan biologis, psikologis, sosial, dan spiritual yang diberikan langsung kepada pasien.	Format pengkajian asuhan keperawatan gerontik	Pasien Penderita Hipertensi dengan TD : 158/91 mmHg
2	Terapi non farmakologi (pemberian jus labu siam)	Pengobatan tanpa menggunakan obat-obatan	Standar Prosedur Operasional (SPO) Jus Labu Siam	Pemberian jus labu siam dengan cara diparut
3	Risiko perfusi serebral tidak efektif	Risiko perfusi serebral tidak efektif merujuk pada potensi gangguan atau penurunan aliran darah ke otak yang dapat mengakibatkan suplai oksigen dan nutrisi yang tidak mencukupi, yang berisiko terhadap fungsi neurologis yang optimal.	Memantau tekanan darah sistolik dan diastolik menggunakan alat tensiometer digital	Hasil ukur Tekanan darah tercatat 158/91 mmHg dan nadi 83x/m.

3.5. Instrumen Studi

Kasus Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Wawancara
- b. Format pengkajian asuhan keperawatan
- c. Standar Prosedur Operasional (SPO) Jus Labu Siam (*Sechium edule*)
- d. *Sphygmomanometer*
- e. Lembar Observasi tekanan darah

3.6. Prosedur Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti memperoleh izin untuk melaksanakan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Waingapu. Berikut ini adalah langkah-langkah pengambilan data dalam studi kasus ini.

3.6.1. Persiapan

- a) Persiapan yang dilakukan mencakup pengajuan judul studi kasus, pelaksanaan studi pendahuluan, dan penyusunan proposal penelitian.
- b) Peneliti mengajukan permohonan rekomendasi untuk studi kasus ke Puskesmas Waingapu
- c) Ujian studi kasus dan revisi dilakukan terhadap studi kasus tersebut.

3.6.2. Pengumpulan Data

- a) Peneliti melakukan screening pada keluarga yang sesuai dengan subjek penelitian sesuai kriteria inklusi.
- b) Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus selama 4x kunjungan dalam 1 (satu) minggu.
- c) Pengolahan data dengan cara melihat respon dari keluarga menderita Hipertensi

3.6.3. Pembuatan Laporan

- 1) Membuat pembahasan dan respon dari responden yang menderita hipertensi dengan teori di BAB 2 (dua).
- 2) Membuat kesimpulan dan saran.
- 3) Ujian sidang hasil.
- 4) Revisi hasil ujian sidang sesuai masukan dewan penguji.
- 5) Pengumpulan laporan studi kasus dalam bentuk hard copy dan soft file.

3.6.4 Tempat dan Waktu Pengambilan Data Studi Kasus

Lokasi dan waktu penelitian memberikan penjelasan mengenai dimana dan kapan penelitian akan dilakukan.

- 1) Lokasi penelitian Studi kasus ini dilakukan di Rumah keluarga Km5 Kambajawa
- 2) Waktu penelitian Studi kasus ini dilakukan pada tanggal 10-13 Maret 2025

3.6.5 Analisis Data dan Penyajian Data

Data dalam studi ini dianalisis menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan dengan pendekatan PESS (Problem, Etiology, Signs and Symptoms). Dari hasil pengkajian tersebut, peneliti menetapkan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan kondisi klien. Setelah diagnosis ditetapkan, peneliti menyusun rencana asuhan keperawatan, termasuk salah satu intervensi utama berupa terapi non-farmakologis, yaitu pemberian jus labu siam sebagai upaya menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Langkah selanjutnya adalah implementasi, yaitu pelaksanaan intervensi yang telah direncanakan. Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama klien, agar klien dapat mengikuti dengan baik dan konsisten. Setelah implementasi selesai, dilakukan evaluasi menggunakan metode SOAP (Subjective, Objective, Assessment, Plan) untuk menilai keberhasilan intervensi. Evaluasi ini bertujuan mengetahui apakah tujuan perawatan tercapai dan apakah terapi jus labu siam efektif dalam membantu menurunkan tekanan darah klien.

3.6.6 Etika Studi Kasus

Prinsip etika dalam penelitian di bidang kesehatan, yang berlaku secara universal dalam hal etika dan hukum, terdiri dari tiga prinsip. Salah satunya adalah *informed consent*, yaitu bentuk persetujuan yang diberikan oleh subjek penelitian setelah mendapatkan penjelasan yang jelas mengenai prosedur dan potensi dampak yang mungkin timbul dari penelitian tersebut. *Informed consent* diberikan kepada responden sebelum penelitian dimulai, agar responden memahami tujuan, maksud, serta kemungkinan dampak yang terkait dengan penelitian tersebut. Jika responden tidak setuju, peneliti tidak boleh memaksakan kehendak dan harus menghormati keputusan serta hak responden.

- 1) Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for persons*) berarti menghargai setiap individu sebagai pribadi yang memiliki kebebasan untuk membuat pilihan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya.
- 2) Menghormati otonomi (*Respect for autonomy*) berarti responden memiliki hak penuh untuk secara bebas, sukarela, dan tanpa tekanan

memilih untuk berpartisipasi atau menolak terlibat dalam penelitian. Peneliti harus menghargai keputusan responden jika mereka memilih untuk menghentikan keterlibatannya dalam proses penelitian.

- 3) Tanpa Nama (*Anonymity*) berarti dalam penyusunan laporan, peneliti tidak diperbolehkan menyebutkan identitas responden yang terlibat dalam penelitian.
- 4) Kerahasiaan data (*Confidentiality*) berarti data yang diperoleh dari responden akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk keperluan penyusunan laporan hasil penelitian.
- 5) Berbuat baik (*beneficence*) dan tidak merugikan (*non-maleficence*) adalah prinsip yang berkaitan dengan kewajiban untuk membantu orang lain dengan cara memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian.
- 6) Keadilan (*justice*) adalah prinsip etika yang mengacu pada kewajiban untuk memperlakukan setiap individu (sebagai pribadi yang otonom) secara setara, sesuai dengan nilai moral yang benar, dan memberikan mereka hak-haknya secara layak.

3.6.7 Prinsip Manfaat

- 1) Bebas dari penderitaan.
- 2) Penelitian harus dilaksanakan tanpa menyebabkan penderitaan pada subjek, terutama jika melibatkan tindakan khusus.
- 3) Bebas dari eksploitasi.
- 4) Partisipasi subjek dalam penelitian harus dijaga agar tidak menempatkan mereka dalam kondisi yang merugikan. Subjek perlu diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang diberikan tidak akan digunakan untuk hal-hal yang dapat merugikan mereka dalam bentuk apa pun.
- 5) Risiko (*benefits ratio*) Peneliti harus dengan hati-hati mempertimbangkan risiko dan manfaat yang mungkin timbul bagi subjek dari setiap tindakan yang dilakukan.

3.6.8 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia

- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*) Subjek harus diperlakukan dengan hormat dan manusiawi. Subjek memiliki hak untuk memutuskan apakah mereka bersedia untuk menjadi bagian dari penelitian atau tidak, tanpa ada paksaan dari

pihak mana pun, dan keputusan tersebut tidak boleh mempengaruhi kesembuhan mereka jika mereka adalah seorang klien.

- b. Hak untuk mendapatkan jaminan atas perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Seorang peneliti harus memberikan penjelasan yang jelas dan rinci kepada subjek, serta bertanggung jawab atas segala hal yang mungkin terjadi pada subjek selama proses penelitian.

- c. *Informed consent*

Subjek harus diberikan informasi yang lengkap mengenai tujuan penelitian yang akan dilakukan, serta memiliki hak untuk secara bebas memilih apakah ingin berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Dalam informed consent, juga harus dijelaskan bahwa data yang diperoleh hanya akan digunakan untuk tujuan pengembangan ilmu pengetahuan.

3.6.9 Prinsip Keadilan

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil sebelum, selama, dan setelah partisipasinya dalam penelitian, tanpa diskriminasi, meskipun mereka memutuskan untuk tidak melanjutkan atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak untuk dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek berhak meminta agar data yang diberikan dijaga kerahasiaannya, yang memerlukan penerapan anonimitas (*anonymity*) dan kerahasiaan (*confidentiality*).